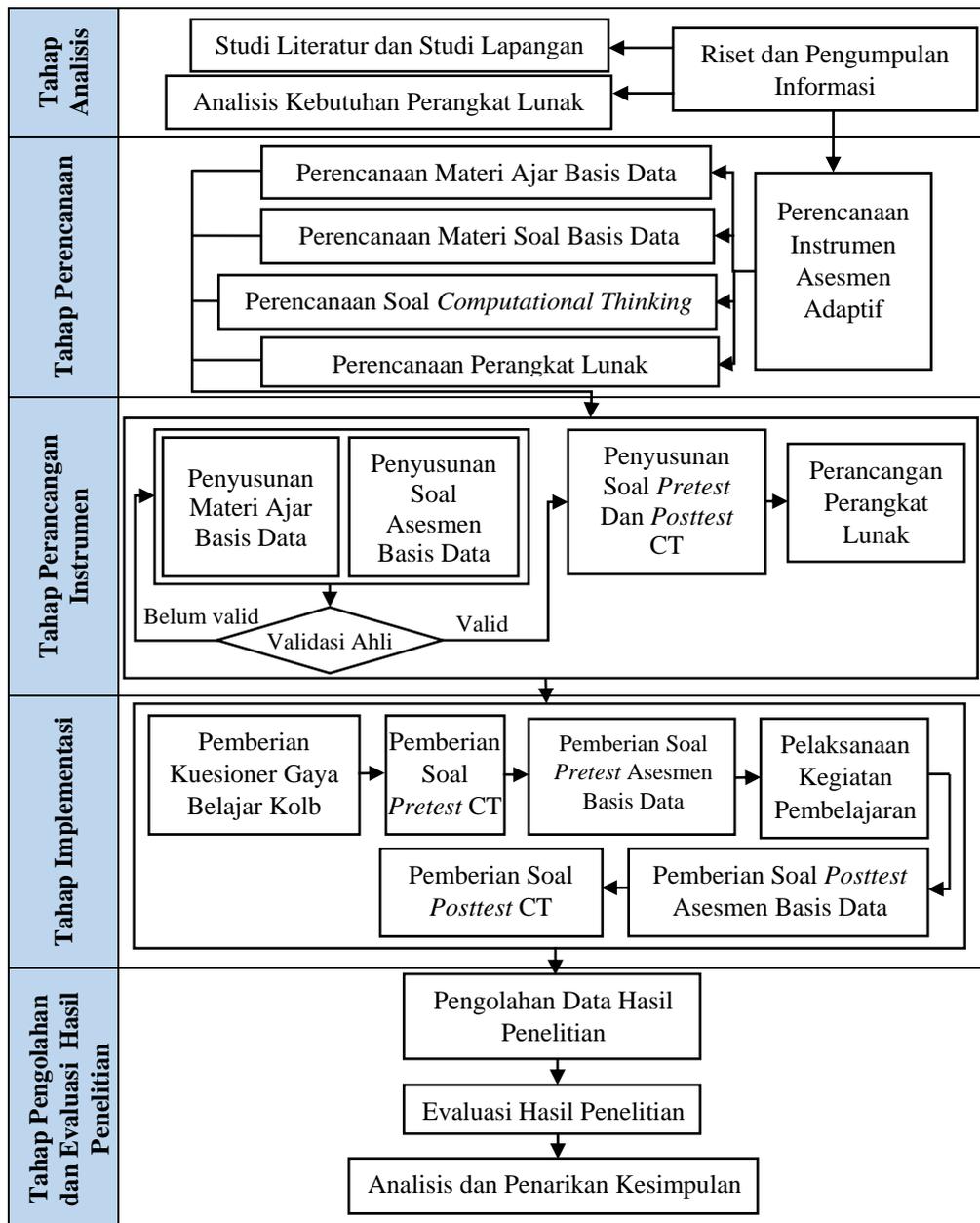


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam perancangan instrumen asesmen ini terdiri dari 5 tahap, setiap tahap penelitian akan dilakukan secara berurutan. Secara detail kelima tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

Penjelasan lengkap dari Gambar 3.1 mengenai tahapan penelitian yang akan dilakukan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

3.1.1 Tahap Analisis

Pada tahap ini akan dilakukan studi literatur dan studi lapangan untuk mencari data dan informasi yang dapat mendukung proses penelitian. Selain itu, akan dilakukan juga analisis kebutuhan perangkat lunak untuk membangun aplikasi website. Penjelasan tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Studi Literatur dan Studi Lapangan

Pada tahap ini akan mencari informasi dari berbagai macam literatur baik buku, jurnal, maupun sumber lainnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Masalah-masalah yang akan dibahas yaitu mengenai penyebab rendahnya hasil asesmen pembelajaran dan analisis mengenai penyebab rendahnya kemampuan CT yang dimiliki oleh siswa. Pada tahap ini juga dilakukan studi lapangan untuk mendapatkan data jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hasil dari studi lapangan digunakan untuk memperkuat Informasi yang didapatkan dari studi literatur.

b. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Pada tahap ini akan dilakukan analisis aplikasi-aplikasi dan perangkat keras yang digunakan dalam proses perancangan perangkat lunak berbasis website yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian.

3.1.2 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini akan melakukan perencanaan materi ajar basis data, perencanaan materi pada soal, dan perencanaan soal CT. Penjelasan tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Materi Ajar Basis Data

Pada tahap ini akan memilih materi-materi yang akan dibahas, merencanakan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang ingin dicapai dalam

pembelajaran. Selain itu, peneliti juga merencanakan sebuah kasus basis data yang dapat diajarkan dengan menerapkan komponen-komponen CT.

b. Perencanaan Materi Soal Basis Data

Pada tahap ini akan dipilih materi-materi pada mata pelajaran Basis Data yang akan digunakan untuk dijadikan soal asesmen. Materi tersebut dipilih berdasarkan kompetensi dasar (KD) dan juga sub materi pada KD tersebut.

c. Perencanaan Soal *Computational Thinking*

Pada tahap ini akan merencanakan soal CT mengenai kegiatan sehari-hari yang terdiri dari soal pengetahuan dan soal keterampilan untuk setiap komponen CT. Soal tersebut mengacu pada soal evaluasi CT yang terdapat pada situs BBC Bitesize.

d. Perencanaan Perangkat Lunak

Pada tahap ini akan dilakukan perencanaan perangkat lunak yang meliputi pembuatan *entity relationship diagram* (ERD), *flowchart*, *context diagram*, *data flow diagram*, *use case diagram*, dan rencana antarmuka

3.1.3 Tahap Perancangan Instrumen

Tahap ini merupakan tahap perancangan instrumen asesmen pada gaya belajar kolb. Pada tahap ini akan dilakukan penyusunan materi ajar basis data, penyusunan soal-soal *pretest* dan *posttest* Basis Data yang sudah disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar Kolb serta komponen CT. Kemudian soal-soal tersebut akan divalidasi oleh ahli materi. Pada tahap ini juga peneliti akan membuat soal umum pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengukur kemampuan CT siswa. Penjelasan tahap perancangan yaitu seperti di bawah ini:

a. Penyusunan Materi Ajar Basis Data

Pada tahap ini akan menyusun materi, KD, dan IPK. Materi yang sudah dipilih kemudian disusun dan dimasukkan ke dalam powerpoint. Penyusunan materi tersebut disesuaikan dengan KD dan IPK yang hendak dicapai. Setelah materi selesai disusun,

selanjutnya yaitu melakukan validasi kepada ahli materi dan terus melakukan perbaikan sampai materi dinyatakan valid dan siap untuk diajarkan.

b. Penyusunan Instrumen *Pretest* dan *Posttest* CT Basis Data

Pada tahap ini akan membuat soal-soal basis data dengan jenis uraian objektif sesuai materi yang telah ditentukan. Soal tersebut akan disesuaikan dengan materi, indikator soal, tipe soal, karakteristik soal untuk gaya belajar Kolb Assimilator dan Converger, serta karakteristik soal yang dapat diselesaikan menggunakan komponen CT. Soal *pretest* akan diberikan sebelum siswa melakukan pembelajaran dan soal *posttest* akan diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran.

c. Validasi Instrumen *Pretest* dan *Posttest* Basis Data

Pada tahap ini akan dilakukan validasi oleh ahli materi Basis Data. Tujuan adanya validasi yaitu untuk mengetahui layak atau tidaknya soal tersebut untuk diujikan kepada siswa, jika belum valid maka akan dilakukan perbaikan sampai dinyatakan valid. Setelah dinyatakan valid, maka instrumen akan diujikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

d. Penyusunan Instrumen *Pretest* dan *Posttest* CT

Pada tahap ini akan membuat soal pengetahuan dan keterampilan umum CT yang berjenis pilihan ganda. Soal *pretest* CT akan diberikan sebelum siswa melakukan *pretest* asesmen basis data dan soal *posttest* CT akan diberikan setelah siswa melakukan *posttest* asesmen basis data.

e. Perancangan Perangkat Lunak

Pada tahap ini *entity relationship diagram* (ERD), *flowchart*, *context diagram*, *data flow diagram*, *use case diagram*, dan rencana antarmuka yang telah dibuat akan diimplementasikan menjadi sebuah perangkat lunak berbasis website yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian.

3.1.4 Tahap Implementasi

Setelah butir soal instrumen asesmen adaptif dinyatakan layak oleh ahli, maka tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi yang merupakan tahap uji coba instrumen oleh siswa. Pertama, siswa akan diberikan kuesioner untuk mengecek gaya belajar Kolb yang dimiliki sehingga akan didapatkan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar Assimilator, Converger, Diverger, atau Akomodator. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa akan melakukan tes awal dengan mengerjakan soal-soal *pretest* CT dan *pretest* asesmen basis data. Tahap selanjutnya akan diadakan proses pembelajaran di kelas baik secara langsung di mana peneliti menerangkan materi dengan bantuan media powerpoint (PPT) maupun pembelajaran mandiri melalui media pembelajaran yang sudah disediakan, media tersebut yaitu modul dan video pembelajaran. Media yang sudah dibuat kemudian dimasukkan ke aplikasi berbasis web agar memudahkan siswa mengakses kembali materi ketika di rumah. Setelah mempelajari materi, kemudian siswa diberikan *posttest* asesmen basis data dan *posttest* CT.

3.1.5 Tahap Pengolahan dan Evaluasi Hasil Penelitian

Setelah siswa selesai mengerjakan *pretest* dan *posttest* basis data maupun CT kemudian dilakukan pengolahan data hasil asesmen untuk mengetahui benar atau salahnya jawaban siswa dan ada atau tidaknya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam basis data dan kemampuan CT siswa Assimilator dan Converger setelah diberikan soal-soal sesuai gaya belajarnya. Setelah jawaban selesai dinilai, langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada siswa yang nilai basis data atau nilai CT nya menurun dan wawancara kepada siswa yang mayoritas menjawab benar pada level soal tertentu. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui penyebab turunnya nilai siswa. Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal?
- 2) Apakah anda mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh?

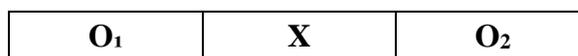
- 3) Apakah anda membaca soal dengan teliti?
- 4) Apakah anda menebak jawaban?
- 5) Apakah anda sudah memahami materi yang diberikan?
- 6) Apakah ada kendala lain selama proses pengerjaan tes?

Hasil pengolahan data dan evaluasi hasil penelitian kemudian dianalisis dan disimpulkan agar garis besar hasil penelitian dapat diketahui.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperiment* jenis *one group Pretest-Posttest*. Alasan pemilihan desain penelitian tersebut yaitu karena sampel dalam penelitian ini hanya satu kelas saja dan diambil sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Selain itu, keberhasilan penelitian ini juga ditentukan oleh nilai yang didapatkan responden pada saat *pretest* dan *posttest*.

Langkah pertama yang dilakukan pada desain penelitian ini yaitu menentukan sampel penelitian. Langkah kedua yaitu sampel diberikan *pretest* (O_1). Tahap ketiga yaitu sampel melakukan kegiatan pembelajaran (X). Langkah terakhir yaitu sampel diberikan *posttest* (O_2). Desain penelitian ini terlihat pada Gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 3. 2 Desain *one group pretest posttest*

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 11 Rekayasa Perangkat Lunak SMKN 1 Cimahi. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Sehingga sampel penelitian ini yaitu siswa SMK Kelas XI jurusan RPL yang memiliki gaya belajar Assimilator atau Converger. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu siswa yang mendapatkan nilai *pretest* basis data kurang dari 70. Tujuan pemilihan sampel siswa yang nilai *pretest* basis datanya kurang dari 70 yaitu agar hasil penelitian tidak bias akibat pengetahuan basis data yang telah

dimiliki siswa pada proses pembelajaran yang bukan termasuk proses pembelajaran dalam rangkaian kegiatan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan dalam proses pengumpulan data untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Soal Tes Basis Data

Soal tes basis data merupakan kumpulan soal-soal yang akan digunakan untuk kegiatan asesmen. Soal tersebut akan divalidasi oleh ahli sebelum diujicobakan kepada siswa. Soal juga akan diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal sehingga dapat disimpulkan layak atau tidaknya soal tersebut untuk digunakan sebagai soal asesmen. Soal tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu soal *pretest* dan soal *posttest* yang masing-masing berjumlah 36 butir soal dengan jenis tes yaitu uraian singkat objektif.

3.4.2 Angket Validasi Ahli

Angket validasi ahli digunakan untuk mengetahui dan memvalidasi soal-soal tes basis data yang telah dirancang serta untuk memvalidasi materi basis data yang akan diajarkan. Validasi tes basis data bertujuan untuk mengetahui kesesuaian soal dengan karakteristik soal untuk gaya belajar Assmilator dan Converger, kesesuaian soal dengan langkah komponen *computational thinking*, kesesuaian dengan tipe soal, dan kesesuaian dengan indikator yang ditetapkan. Angket validasi ahli *pretets* dan *posttest* basis data terdapat pada Lampiran 15 dan 16. Sedangkan angket validasi ahli materi digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara materi dengan konten media, angket tersebut terdapat pada Lampiran 18.

3.4.3 Soal Tes Computational Thinking

Soal tes CT digunakan untuk mengukur kemampuan CT yang dimiliki oleh siswa. Soal ini terdiri dari 20 soal *pretest* dan 20 soal *posttest* dengan jenis soal yaitu pilihan ganda. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal CT sebelum siswa mengerjakan soal-soal

tes basis data, sedangkan soal *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan CT siswa setelah mengerjakan soal-soal tes basis data.

3.4.4 Kuesioner Gaya Belajar Kolb

Kuesioner gaya belajar Kolb digunakan untuk mengetahui gaya belajar Kolb paling dominan yang dimiliki oleh siswa. Kuesioner ini terdiri dari 80 soal pernyataan yang harus dijawab oleh siswa dan mengacu pada *Kolb Learning Style Questionnaire* (KLSQ) seperti pada Lampiran 39.

3.4.5 Angket Tanggapan Siswa

Angket tanggapan siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap soal-soal asesmen basis data yang telah dirancang. Angket terdiri dari 6 pernyataan sebagai berikut:

1. Soal-soal yang diberikan relevan/sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
2. Soal-soal yang diberikan menarik dan menyenangkan.
3. Saya tertarik dan serius menyelesaikan semua soal yang diberikan.
4. Saya harus menerapkan pengetahuan saya sebelumnya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
5. Saya merasa senang dan tertantang untuk mengerjakan soal yang diberikan.
6. Saya ingin soal-soal seperti ini diberikan saat pembelajaran di kelas.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas teknik analisis data validasi soal tes basis data, analisis data hasil pengerjaan tes basis data dan tes CT, analisis data hasil pengerjaan kuesioner gaya belajar Kolb, dan analisis data hasil pengerjaan angket tanggapan siswa. Teknik analisis data dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Soal Tes Basis Data

Soal tes yang telah dibuat akan diujikan terlebih dahulu kepada siswa yang telah mempelajari basis data namun bukan siswa yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya akan

dilakukan uji instrumen soal dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda.

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan instrumen asesmen yang dibuat. Menurut Arifin (2012), suatu tes dikatakan valid apabila benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* seperti pada Rumus 3.1, kemudian diolah dengan menggunakan bantuan Ms. Excel dan hasilnya dianalisis menggunakan kriteria korelasi pada Tabel 3.1.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 3. 1. Pearson Product Moment

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari (rHitung)

N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

X = Nilai tiap butir soal

Y = Nilai total tiap siswa

Nilai r_{xy} yang diperoleh dapat diinterpretasikan untuk menentukan validitas butir soal dengan menggunakan kriteria pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1. Klasifikasi Uji Validitas

Nilai r_{xy}	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat konsistensi tes jika diujikan kepada subjek, waktu, dan tempat yang berbeda.

Menurut Arifin (2012), reliabilitas tes adalah tingkat konsistensi tes dalam memberikan hasil yang sama jika diberikan pada kelompok yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas tes yaitu rumus KR-20 seperti pada Rumus 3.2, kemudian diolah dengan menggunakan bantuan Ms. Excel dan hasilnya dianalisis menggunakan kriteria korelasi pada Tabel 3.2.

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left\{ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right\}$$

Rumus 3. 2. Rumus Reliabilitas (KR-20)

- r_{11} = Reliabilitas instrumen secara menyeluruh
 p = Proporsi subjek yang menjawab benar
 q = Proporsi subjek yang menjawab salah
 s_t^2 = Varians soal

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2. Klasifikasi Uji Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menguji tingkat kesulitan setiap butir soal. Menurut Arifin (2012), tingkat kesukaran soal diartikan sebagai peluang untuk menjawab soal dengan benar sesuai tingkat kemampuan tertentu yang biasa dinyatakan menggunakan indeks. Biasanya indeks tersebut dinyatakan dengan proporsi 0,00 sampai 1,00. Dalam menguji indeks kesukaran, pengujian

menggunakan rumus seperti pada Rumus 3.3, kemudian diolah dengan menggunakan bantuan Ms. Excel dan hasilnya dianalisis menggunakan kriteria korelasi pada Tabel 3.3.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Rumus 3. 3. Menentukan Tingkat Kesukaran (Arikunto, 2013)

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran Soal

B = Banyaknya peserta yang menjawab dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Perhitungan tingkat kesukaran kemudian diinterpretasikan seperti pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3. Klasifikasi Indeks Kesukaran (Arikunto, 2013)

Indeks Kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk menguji mampu tidaknya suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menurut Arifin (2012), daya pembeda soal diartikan sebagai kemampuan suatu soal dalam membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Indeks daya pembeda soal biasanya dinyatakan dengan proporsi sehingga semakin tinggi proporsi maka akan semakin baik soal tersebut dalam membedakan siswa pandai dan kurang pandai. Siswa yang pandai biasanya disebut dengan kelompok atas, sedangkan siswa yang kurang pandai disebut kelompok bawah. Untuk menentukan kelompok atas dan bawah dapat dilakukan dengan cara mengurutkan jumlah skor benar dalam menjawab soal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jumlah

responden di bawah 30 orang, sehingga dalam menentukan kelompoknya yaitu dengan cara mengalikan jumlah siswa dengan 50%. Setelah itu, bulatkanlah hasil perkalian tersebut. Jika hasil perkalian adalah n , maka n siswa dari nilai tertinggi akan menjadi kelompok atas, sedangkan n siswa dari nilai terendah akan menjadi kelompok bawah (Mubaraq, 2019). Dalam pengujian ini, penguji menggunakan rumus daya beda seperti pada Rumus 3.4, kemudian diolah dengan menggunakan bantuan Ms. Excel dan hasilnya dianalisis menggunakan kriteria korelasi pada Tabel 3.4.

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Di mana:

$$P_A = \frac{B_A}{J_A}, P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Rumus 3. 4. Rumus Daya Pembeda (Arikunto, 2013)

DP = Daya Pembeda

B_A = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Jumlah kelompok atas

J_B = Jumlah kelompok bawah

P_A = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab salah

P_B = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab salah

Nilai daya pembeda yang telah diperoleh kemudian interpretasikan daya pembeda menggunakan kriteria seperti pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4. Klasifikasi Daya Pembeda (Arikunto, 2013)

Indeks Daya Pembeda	Kriteria
0,71 – 1,00	Sangat Baik
0,41 – 0,70	Baik
0,21 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Jelek
Negatif	Sangat jelek, soal sebaiknya diganti

3.5.2 Analisis Hasil Tes Basis Data dan Tes CT

Hasil tes basis data dan tes CT akan dianalisis menggunakan uji gain dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan peningkatan kemampuan berpikir komputasi siswa setelah menggunakan instrumen asesmen adaptif. Gain adalah selisih nilai *pretest* dan *posttest* (Nismalasari, Santiani, Rohmadi, 2016). Uji gain akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir komputasi siswa. Perhitungan uji gain dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel sehingga diperoleh nilai gain dari nilai tes awal dan tes akhir siswa. Rumus uji gain terlihat pada Rumus 3.5, kemudian dihitung menggunakan bantuan MS. Excel dan hasilnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada Tabel 3.5.

$$g = \frac{T_2 - T_1}{T_3 - T_1}$$

Rumus 3. 5. Uji Gain (Arikunto, 2013)

Keterangan:

g = Indeks gain

T_1 = Nilai pengujian awal (*pretest*)

T_2 = Nilai pengujian akhir (*posttest*)

T_3 = Skor maksimum

Kemudian hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan seperti klasifikasi pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5. Klasifikasi Uji Gain (Arikunto, 2013)

Skor Persentase	Kriteria
$0,00 < g \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < g \leq 1,00$	Tinggi

3.5.3 Analisis Hasil Kuesioner Gaya Belajar Kolb

Data hasil pengisian kuesioner gaya belajar Kolb akan diolah menggunakan ketentuan perhitungan yang telah ditetapkan dalam *Kolb's*

Learning Style Questionnaire (KLSQ). Ketentuan untuk menjumlahkan skor jawaban kuesioner terlihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6. Ketentuan Skor KLSQ

	Nomor Pernyataan			
	2	7	1	5
	4	13	3	9
	6	15	8	11
	10	16	12	19
	17	25	14	21
	23	28	18	27
	24	29	20	35
	32	31	22	37
	34	33	26	44
	38	36	30	49
	40	39	42	50
	43	41	47	53
	45	46	51	54
	48	52	57	56
	58	55	61	59
	64	60	63	65
	71	62	68	69
	72	66	75	70
	74	67	77	73
	79	76	78	80
Total				
	<i>Activist</i>	<i>Reflector</i>	<i>Theorist</i>	<i>Pragmatist</i>

Total perhitungan skor jawaban pada Tabel 3.6 kemudian diinterpretasikan sesuai ketentuan pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 7. Interpretasi Hasil KLSQ

Jenis Kecenderungan				Tingkat Preferensi
<i>Activist</i>	<i>Reflector</i>	<i>Theorist</i>	<i>Pragmatist</i>	
20	20	20	20	Preferensi sangat kuat
19	19	19	19	
18	18	18	18	
17		17	17	
16		16		
15				
14				
13				
12	17	15	16	Preferensi kuat
11	16	14	15	
	15			

10	14	13	14	Preferensi sedang
9	13	12	13	
8	12	11	12	
7				
6	11	10	11	Preferensi rendah
5	10	9	10	
4	9	8	9	
3	8	7	8	Preferensi sangat rendah
2	7	6	7	
1	6	5	6	
0	5	4	5	
	4	3	4	
	3	2	3	
	2	1	2	
	1	0	1	
	0		0	

Skor yang didapatkan dari hasil jawaban kuesioner kemudian dibandingkan antar kecenderungannya dan diinterpretasikan sesuai dengan kecenderungan yang sesuai yaitu *activist* yang merupakan gaya belajar akomodator, *reflector* yaitu gaya belajar diverger, *theorist* yaitu gaya belajar assimilator, dan *pragmatist* yaitu gaya belajar converger. Gaya belajar yang dominan dimiliki siswa yaitu gaya belajar yang skor nya lebih tinggi dan berada pada tingkat preferensi yang lebih tinggi dari gaya belajar lainnya.

3.5.4 Analisis Hasil Angket Tanggapan Siswa

Data hasil pengisian angket tanggapan siswa akan diolah sesuai literatur rujukan yaitu dihitung persentasenya sesuai dengan jumlah siswa keseluruhan dan jumlah siswa yang menjawab pernyataan. Rumus perhitungan tersebut yaitu seperti pada Rumus 3.6.

$$\text{Hasil angket (\%)} = \frac{\text{Banyak siswa yang menjawab}}{\text{Total siswa keseluruhan}} \times 100$$

Rumus 3. 6. Rumus Hasil Angket Tanggapan Siswa

Hasil perhitungan angket sesuai rumus 3.6 kemudian langsung diinterpretasikan sesuai dengan pilihan yang tersedia yaitu jumlah persentase (%) siswa yang menyatakan sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan.